

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 1 SRI MULYA JAYA**

Tegar Rifxi Afreynaldi¹, Binti Khoiriyah², Pixyoriza³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pasundan Nahdlatul Ulama Lampung
tegarrefxi@gmail.com

ABSTRACT

The low mathematics learning outcomes of fifth-grade students at Sri Mulya Jaya 1 Public Elementary School are caused by the teacher-centered learning process, which results in students being less active and lacking in problem-solving skills. This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in Mathematics for whole numbers up to 100,000. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles with planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 25 fifth-grade students at Sri Mulya Jaya 1 Public Elementary School. Data collection techniques were observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. Data analysis used a mixed method, namely qualitative and quantitative analysis. The results of the study indicate that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes, as indicated by an increase in the percentage of learning completion from 40% in cycle I to 80% in cycle II, resulting in a 40% increase. Therefore, the Problem-Based Learning (PBL) model can improve the Mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Sri Mulya Jaya.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Problem-Based Learning*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sri Mulya Jaya disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang terampil dalam memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Matematika materi bilangan cacah sampai 100.000. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V SD Negeri 1 Sri Mulya Jaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan metode campuran (*mixed method*), yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 40% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 40%. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sri Mulya Jaya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disusun dengan penuh kesadaran dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengasah potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan hidup. (Abd Rahman, 2022).

Agar manusia dapat berbuat lebih baik, penting untuk memberikan arahan serta pelatihan dalam menyelesaikan berbagai masalah, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dari pelajaran di sekolah maupun dari lingkungan sekitar bisa langsung diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara mempersiapkan anak dalam menghadapi masalah adalah dengan memberikan pendidikan yang tepat dari usia dini sehingga mereka memiliki pedoman dan tujuan dalam menjalani kehidupan, menjadi pribadi yang bijaksana, serta berakhlak mulia di hadapan sesama dan Allah SWT. Yestiani & Zahwa dalam Datreni

(2022) pada jenjang pendidikan dasar, siswa tidak hanya diajarkan norma dan sikap, tetapi juga berbagai bidang ilmu pengetahuan, salah satunya matematika yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Suriasumantri dalam Utomo & Hardini (2023) matematika merupakan proses berpikir dengan menggunakan cara yang logis, yang artinya matematika adalah langkah yang dipakai untuk berpikir secara rasional. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang baik dari seorang siswa agar menguasai materi matematika. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah melatih siswa berpikir logis, analitis, terstruktur, dan kritis. Dalam mempelajari matematika di sekolah dasar, siswa terlebih dahulu dikenalkan pada konsep-konsep dasar yang menjadi landasan bagi materi selanjutnya.

Menurut Nugraha dalam Erawati (2022) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa

yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa Indonesia masih rendah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa di kelas dengan model pembelajaran konvensional kurang efektif dibandingkan dengan kelas kooperatif. Model pembelajaran konvensional, yang berfokus pada transfer pengetahuan dan lebih menekankan latihan soal hitungan, membuat siswa sulit memecahkan masalah dan berdampak pada hasil belajar mereka. (Karyawati, 2022).

Berdasarkan hasil pra-survei melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Lilik Sutami selaku wali kelas V di SD Negeri 1 Sri Mulya Jaya, nilai ulangan harian matematika siswa, terutama pada topik bilangan cacah, masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Berdasarkan data dari 25 siswa kelas V, nilai rata-rata hanya mencapai 65,24 dengan 64% siswa belum mencapai KKTP tersebut. Banyak siswa tampak pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, disebabkan guru masih

menerapkan metode konvensional seperti ceramah dan latihan soal. Situasi ini menyebabkan rendahnya hasil belajar serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mengutamakan siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sri Mulya Jaya

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tuntas	9	36%
Belum Tuntas	16	64%

Salah satu alternatif solusi adalah penerapan model pembelajaran inovatif berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran dengan menyuguhkan permasalahan kontekstual yang harus dipecahkan melalui diskusi kelompok dan eksplorasi yang dinamis. Melalui proses ini, siswa dilatih berpikir kritis, memahami konsep lebih bermakna, serta meningkatkan hasil belajar.

Dewi dan Wardani dalam Syarif (2025) menyatakan bahwa, model *Problem Based Learning* (PBL) mendukung siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui

pemecahan masalah nyata yang relevan dengan lingkungan sekitar. Demikian pula, Putri (2025) membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 1 Sri Mulya Jaya melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

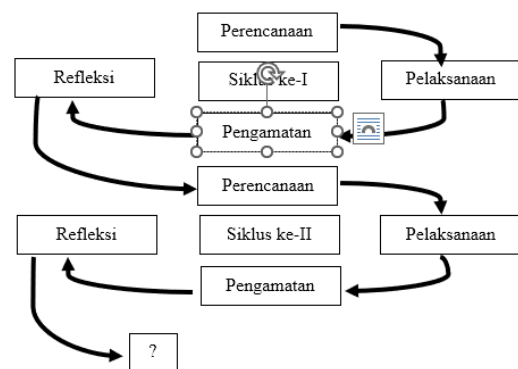
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Afandi dalam Machali (2022) menerangkan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan jenis kajian ilmiah yang dilakukan dengan metode tertentu oleh guru guna memperbaiki proses serta hasil dari pembelajaran. Arikunto dalam (Machali, 2022) Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari “Penelitian”, “Tindakan”, dan “Kelas”.

Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan campuran (*mixed methods*). Tus’sadiah (2025) menyebutkan bahwa pendekatan campuran merupakan suatu cara

pendekatan penelitian yang mengintegrasikan teknik kuantitatif dan kualitatif dalam rancangan penelitiannya. Berikut merupakan tahapan atau alur pelaksanaan PTK.

Gambar 1 Model PTK Arikunto



Model PTK Arikunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan sistem siklus yang mengandung empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Nurrohim dkk., 2022). Keempat komponen ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dalam suatu rangkaian spiral. Setiap siklus menghasilkan refleksi yang menjadi dasar untuk merancang perencanaan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengambilan Sampel adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sampel

dari populasi target selama penelitian (Choeron & Nofiana, 2023). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi setiap anggota populasi peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel (Suriani dkk., 2023). Peneliti menggunakan sampel *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian siswa kelas V, berjumlah 25 orang, terdiri atas 15 laki-laki dan 10 perempuan.

Muslihin (2022) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dan diharapkan, serta akurat dan reliabel, peneliti harus menggunakan alat penelitian yang sudah valid dan sesuai.

Teknik Analisi Data ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena

yang diteliti. Data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) yang muncul dalam data. Proses ini meliputi tahapan familiarisasi dengan data, pengkodean, pencarian tema, tinjauan tema, definisi dan penamaan tema, serta penulisan laporan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel. Selain itu, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan hubungan antar variabel. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti microsoft excel. Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

Me : rata-rata (mean)

N : banyaknya data

$\sum xi$: jumlah dari ke-i

Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka menghitung persentase peserta didik yang sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Persentase dapat di peroleh menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang sudah mencapai nilai rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

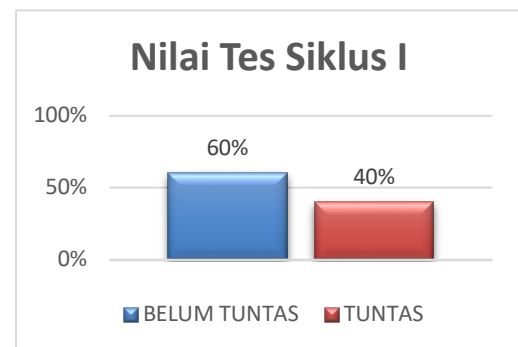
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sri Mulya Jaya dengan populasi siswa kelas V berjumlah 25 siswa yang sekaligus dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari empat pertemuan, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan fokus pada materi bilangan cacah. Hasil analisis data diperoleh dari pengisian instrumen yang kemudian diolah menggunakan bantuan microsoft excel. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 20 November 2025 dan hari Senin, 24 November 2025 setelah itu melaksanakan tes dilakukan juga pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil belajar selama

proses pembelajaran siklus I ini, maka didapati data sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Tes Siklus I

Jumlah Siswa		Persentase	
Tuntas KKTP	Belum Tuntas KKTP	Tuntas KKTP	Belum Tuntas KKTP
10	15	40%	60%

Gambar 1 Grafik Nilai Siklus I



Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada tes siklus I mengenai materi Bilangan Cacah Hingga 100.000 pada kelas V terdapat atau diperoleh siswa yang tuntas 10 orang (40%) dan belum tuntas 15 orang (60%). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan Siklus I belum memenuhi target. Hasil siklus I tersebut maka peneliti menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya.

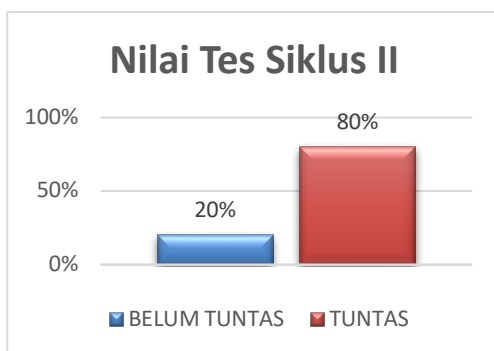
Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 26 November 2025 dan hari Kamis, 27 November 2025. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil belajar selama proses

pembelajaran siklus II ini, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai tes Siklus II

Jumlah Siswa		Persentase	
Tuntas KKTP	Belum Tuntas KKTP	Tuntas KKTP	Belum Tuntas KKTP
20	5	80%	20%

Gambar 2 Grafik Nilai Siklus II



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada tes siklus II mengenai materi bilangan cacah sampai 100.000 pada kelas V terdapat atau diperoleh siswa yang tuntas 20 orang (80%) dan belum tuntas 5 orang (20%), hal ini menunjukkan bahwa tindakan Siklus II sudah memenuhi target. Dari hasil siklus II di atas maka peneliti telah berhasil menyusun strategi yang dilaksanakan pada pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil evaluasi berikut ini adalah data peningkatan tes siklus I, dan II dari hasil penelitian :

Tabel 4 Nilai Tes Siklus I dan II

Siklus I				Siklus II			
T	%	B	%	T	%	B	%
10	40%	15	60%	20	80%	5	20%

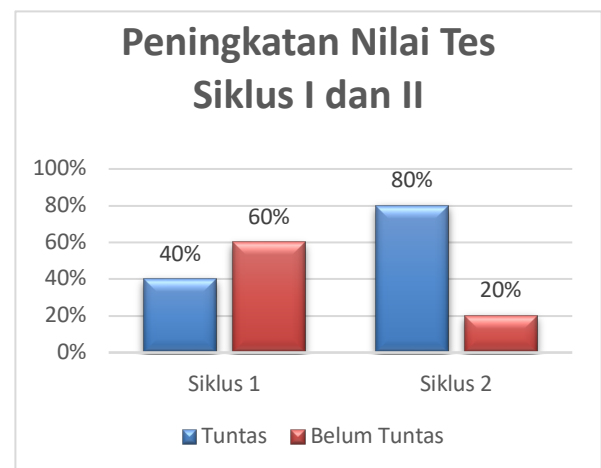
Ket :

T : Tuntas

% : Persentase

BT : Belum Tuntas

Gambar 3 Grafik Nilai Siklus II



Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 dapat dilihat perbedaan nilai siswa dan peningkatan terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa antara siklus I dan II. Membuktikan jika penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Sri Mulya Jaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan peneliti yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dari hasil nilai tes belajar siswa telah mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I, hasil yang diperoleh dengan persentase ketuntasan 40%, kemudian melanjutkan siklus II dengan persentase ketuntasan 80%. Antara siklus I dan II terdapat peningkatan 40%.

Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) materi bilangan cacah sampai 100.000 dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta mencapai target peneliti (80%) dalam penerapan serta pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V SD negeri 1 Sri Mulya Jaya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Albina, M., Safitri, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.
- Choeron, R. C., & Nofiana, I. (2023). Kesalahan Penggunaan Teknik Sampling Pada Penelitian Kuantitatif Di Bidang Ilmu Keperawatan. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(3), 195–201.
- Datreni, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369-375.
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(6), 1324–1330.
- Karyawati, K. N., Suja, I. W., & Sudiatmika, A. a. I. a. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(3), 129–139.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Machali, I. (2022). Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia. Diambil 9 September 2025, dari <http://repository.uki.ac.id/14315/1/BukuAjarPenelitianTindakanKelas.pdf>

- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(1), 99–106.
- Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri. *Sittah: Journal of Primary Education*, 3(1), 60–75.
- Putri, R. C., Rahmawati, S., & Abshor, D. A. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 di SD 1 Undaan Kidul. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 662-676.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Syarif, N. Q. (2025). Optimalisasi Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Problem Based Learning. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1229-1239.
- Tus'sadiyah, H., Gunawan, H. D., Ramadani, H. N., Meilani, I., & Bahri, S. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan Mixed Method: Integrasi PTK dan PTS. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 259–263.
- Utomo, I. S., & Hardini, A. T. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar | *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9978-9985.